

Peran Peringkat Proper dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Bumh di Indonesia

Nur Ahmad

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Jl Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa timur
Email : nurahmad0666@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham seperti pembagian *dividen*, *capital gain*, serta investor akan menanamkan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Namun seiring berkembangnya bisnis dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan memiliki kewajiban untuk memperhatikan dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang menjadikan semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang menggabungkan sistem persamaan simultan, atau analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.

Role Of Proper Ranking And Environmental Costs On Value Of Bumh Companies In Indonesia

ABSTRACT

The company aims for the welfare of shareholders by distributing dividends and providing capital gains to investors who will invest their funds in companies that have a good performance. Developments in business, the company is obliged to pay attention to the environmental impact of the company's activities. The purpose of this study is to examine whether the proper rating and environmental costs affect the value of BUMN companies in Indonesia. The sample of this research is 20 state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Based on the research results, it shows that environmental performance and environmental costs have a negative effect on firm value.

Keywords: Environmental Performance; Environmental Cost; Firm Value.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah untuk mensejahterakan para pemegang saham seperti pembagian *dividen*, *capital gain*, begitu juga investor akan menginvestasikan hasil dananya kepada perusahaan yang memiliki kinerja sangat baik. Namun seiring berkembangnya bisnis beberapa tahun terakhir pemegang saham bukanlah satu-satunya sebagai pemangku kepentingan perusahaan akan tetapi perusahaan juga dituntut untuk mensejahterakan para pemangku kepentingan (*stakeholder*)

Teori *stakeholder* merupakan perusahaan bukan entitas yang selalu melaksanakan aktivitas bisnisnya hanya untuk mengejar kepentingannya sendiri, namun di sisi lain juga harus memenuhi kebutuhan seluruh para *stakeholder* diantara lain yaitu masyarakat, pemasok, pemegang saham, dan pihak lain (Ghozali & Chariri, 2007). Manajemen akan melihat *stakeholder* sebagai pertimbangan untuk mengungkapkan informasi dalam laporan suatu entitas. Teori ini memiliki tujuan untuk memberikan panduan bagi manajemen dalam

proses meningkatkan perwujudan nilai yang disebabkan oleh operasional bisnis yang sedang dilakukan serta menghindari munculnya kerugian dari *stakeholder*.

Kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR di Indonesia termasuk mengenai kegiatan pelestarian lingkungan hidup sudah mulai dilaksanakan sejak disahkannya dalam Undang Undang No. 40 pasal 74 tahun 2007. Undang-undang tersebut berisikan dalam kewajiban perusahaan melakukan sosial dan lingkungan untuk perusahaan - perusahaan melakukan kegiatan dalam berkaitan dengan Sumber Daya Alam. Perusahaan perlu memperhatikan lingkungan dan sosial sekitar operasional dalam menentukan pengambilan keputusan agar dapat memberikan dampak yang lebih baik. Adapun kegiatan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri BUMN PER05/MBU/2007 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan yang diwajibkan khusus bagi seluruh perusahaan BUMN adalah PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan).

Hasil PROPER atau penilaian peringkat kinerja perusahaan dapat menjadi tolak ukur suatu perusahaan dalam kepatuhannya terhadap kewajiban pelestarian lingkungan yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan perusahaan memiliki lima tingkat yang digambarkan dengan berbagai tingkat warna. Warna-warna tersebut berurutan dari emas yang menunjukkan benar-benar baik, hijau yang menunjukkan benar baik, biru menunjukkan baik, dan warna merah menunjukkan terlalu buruk, dan yang terakhir hitam menunjukkan sangat terlalu buruk. Penerapan PROPER ini adalah wujud dari usaha pemerintah dalam pemantauan tingkat kepatuhan perusahaan dalam menerapkan Undang Undang pelestarian lingkungan. Hasil penilaian PROPER ini juga bisa menjadi indikator pada perusahaan, apakah perusahaan tersebut telah menerapkan akuntansi lingkungan Susilowati, (2014). Saat ini perusahaan BUMN banyak mengeluarkan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan atau PKBL tetapi salah sasaran. PT Aneka Tambang misalnya, disebutkan salah satu dari Gubernur di Sulawesi dicurigai menghabiskan uang dana lingkungan sebesar dua ratus milyar mengakibatkan dana yang dikeluarkan tidak bisa di manfaatkan oleh masyarakat sekitarnya. PT ANTAM beroperasi (www.pikiranrakyat.com). Dari dana yang diperoleh oleh masyarakat yaitu harus butuh bimbingan atau diperhatikan atas usaha yang diberikan oleh perusahaan, bukannya perusahaan hanya mengalokasikan dana CSR hanya kebutuhan perusahaan tanpa memikirkan kinerja masyarakat dan akan meningkatkan ekonomi daerah tersebut.

Legitimacy Theory merupakan teori yang menjelaskan suatu kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatannya sesuai dengan norma-norma berlaku dimasyarakat yang berada dalam lingkungan sekitar. Rawi & Muchlis (2010) Legitimacy perusahaan dapat menjadi langkah strategis di lingkungan masyarakat dalam upaya menumbuhkan usahanya, dengan legitimasi tersebut dapat dijadikan untuk mengasaskan strategi perusahaan, meyakinkan bahwa kegiatan sesuai norma-norma masyarakat dan agar perusahaan dapat berbaur dengan masyarakat Sehingga diterima oleh pihak luar. Deegan & Rankin (1996).

Perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan tidak terlalu diperhatikan selalu mengabaikan biaya lingkungan, karena dana yang dikeluarkan atas lingkungan akan berpengaruh pada biaya lingkungan yang dikeluarkan. Dikira biaya lingkungan hanya biaya pendukung saja padahal biaya lingkungan ini berkaitan langsung dengan biaya produksi. dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar bertanggungjawab atas dampak yang diakibatkan oleh operasi bisnis mereka. Sehingga nantinya akan menimbulkan efek pada keberlangsungan perusahaan sebagai akibat dari keluarnya biaya akan sebanding dengan keuntungan finansial yang didapatkan. Seperti Ifurueze, et al. (2013) dengan hasil penelitian tersebut biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil Penelitian tersebut didukung penelitian yang berbeda untuk menjelaskan bahwa tingkat dari tanggung jawab lingkungan paling tinggi menghasilkan biaya tambahan dari menempatkan pada kerugian dalam ekonomi dibandingkan dengan pada bersangkutan pada penanggung jawab sosial. Carter, et al., (2000) Biaya tambahan ini mungkin terjadi dari kegiatan seperti program kesejahteraan karyawan, bantuan,

pengembangan masyarakat, pemeliharaan tanaman di lokasi yang secara ekonomi terdampak, dan menetapkan kebijakan ramah lingkungan. Selanjutnya, kepedulian terhadap tanggung jawab sosial untuk menimalisir alternatif strategi perusahaan. Misalnya perusahaan menghasilkan keputusan dalam memperoleh hasil, contoh senjata atau pestisida, dan mungkin menghindari eksplorasi tanah dan investasi dalam berpeluang tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Djuitaningsih & Ristiawati(2011) menemukan hasil penelitian dengan kinerja lingkungan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial. Berbeda dengan temuan Tjahjono(2013) yang menghasilkan bahwa lingkungan tidak berpengaruh secara langsung atas nilai perusahaan. Penelitian Fitriani(2013) bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Eduardus & Juniarti(2016) tentang kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q menunjukkan hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan memang memiliki hubungan timbal balik. Dari data diatas dapat disimpulkan untuk meneliti PERAN PERINGKAT PROPER DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN INDONESIA.

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder theory merupakan teori yang langsung berhubungan dengan praktik untuk mengedepankan kepentingan masyarakat. Seperti pembangunan wilayah lingkungan sekitar atau bantuan langsung untuk masyarakat sekitar perusahaan. Dengan adanya kegiatan tersebut maka kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada stakeholder. Teori ini juga bekerja bukan untuk kepentingannya sendiri, Bukan hanya *shareholder* melainkan kepentingan *stakeholder* seperti masyarakat, pelanggan, pegawai, pemasok, dan pemerintah. Titisari & Alviana(2012).

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory merupakan teori yang menjelaskan suatu kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatannya sesuai dengan norma-norma berlaku dimasyarakat yang berada dalam lingkungan sekitar. Rawi & Muchlis(2010) *Legitimacy Theory* perusahaan dapat menjadi langkah strategis di lingkungan masyarakat dalam upaya menumbuhkan usahanya, dengan legitimasi tersebut dapat dijadikan untuk mengasaskan strategi perusahaan, meyakinkan bahwa kegiatan sesuai norma-norma masyarakat dan agar perusahaan dapat berbaur dengan masyarakat Sehingga diterima oleh pihak luar. Deegan & Rankin(1996).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mewujudkan peduli lingkungan yang sudah ada dalam peraturan kementerian lingkungan hidup. PROPER ini diluncurkan sejak 2002. PROPER telah dikembangkan dinegara negara asia seperti filipina, Ghana, India dan China sebagai kajian lembaga penelitian di perguruan tinggi. Kinerja lingkungan merupakan hasil kinerja perusahaan yang melakukan kegiatan lingkungan terhadap masyarakat, berupaya bertanggung jawab sosial. Dalam kinerja lingkungan ini perusahaan juga melakukan atau menerapkan akuntansi lingkungan. Setyaningsih & Asyik(2016).

Biaya Lingkungan

Santoso(2018) Biaya Lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang sedang melakukan kegiatannya dalam proses produksi atau biaya yang dikeluarkan untuk masyarakat sekitar perusahaan. Biaya lingkungan ini berhubungan dengan pengurangan dalam kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan yang berdampak pada limbah perusahaan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan untuk akibat limbah yang di perbuat selama perusahaan memproduksi, untuk mencegah masyarakat melakukan kegiatan yang tidak diinginkan.

Nilai Perusahaan

Menurut Fama(1978), nilai perusahaan adalah suatu gambaran kegiatan yang mempertemukan pembelian penjual yang membentuk harga pasar saham. Harga pasar saham merupakan alat yang dimiliki suatu perusahaan seutuhnya. Investasi yang bagus dapat memberikan indikator-indikator nilai pasar saham sehingga menimbulkan nilai perusahaan. Pertumbuhan yang akan datang dibutuhkan banyak investasi supaya perusahaan mendapat sinyal positif sehingga mempengaruhi nilai saham dan nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan adalah dimana perusahaan ingin hasil yang diperoleh mendapatkan keberhasilan selanjutnya digabungkan dengan harga saham Keown(2004), Sehingga dapat dipercaya dengan hasil yang tinggi. Berarti kinerja yang dilakukan ini menjadi prospek dimasa akan mendatang.

Pengembangan hipotesis PROPER berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Menurut *Stakeholder Theory* sangat penting akan mensejahterakan masyarakat, pemasok, pemegang saham dalam membangun kinerja lingkungan. Djuitaningsih & Ristiawati(2011) Kinerja lingkungan merupakan hal berpengaruh positif dan signifikan terhadap sebuah kinerja finansial perusahaan. Penelitian Fitriani(2013) menunjukkan hasil bahwa Kinerja lingkungan juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk jangka panjang perusahaan membutuhkan kinerja baik akan mempengaruhi masyarakat sehingga menjadi respon yang baik kepada investor dan stakeholder sehingga perusahaan *brand* produknya dikenal semua masyarakat. **H1: Peringkat PROPER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.**

Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Legitimacy Theory yang membahas tentang pentingnya akan pemenuhan norma-norma pada masyarakat dalam aktivitas yang dilakukan perusahaan. Program bina lingkungan diibaratkan sebagai wujud biaya ganti rugi yang dikeluarkan suatu perusahaan sebagai kompensasi atas dampak negatif yang ditimbulkan seperti pencemaran limbah atau kerusakan pada lingkungan. Dalam laporan keuangan atau laporan dalam periode setahun perusahaan, bisa menghasilkan naiknya pamor perusahaan yang akan mempengaruhi kekuatan daya saing dan bisa menjadi strategi untuk menambah angka penjualan serta laba yang diinginkan. Hal ini selaras dengan penelitian. Ifurueze et al., (2013). yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H2: Biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian Jenis dan sumber data penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan berkelanjutan perusahaan dari perusahaan BUMN yang sudah terpublikasi mulai tahun 2013 sampai 2017. bersumber dari BEI (www.idx.co.id), buku, data bukan dari hasil Pengamatan langsung lapangan seperti perusahaan atau kantor pemerintahan. Dipilihnya perusahaan BUMN karena peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan hanya terdapat di perusahaan BUMN PER-05/MBU/2007.

Populasi dan sampel

Pada penelitian penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik yang menjadikan seluruh perusahaan populasi sebagai sampel, Sugiyono(2017). Untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang berjumlah 20 perusahaan yang sudah *go public*. **Definisi**

Operasional

Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hasil pengukuran yang didapat dari nilai PROPER. Dalam hal ini PROPER adalah salah satu aktivitas dalam menilai faktor pengendalian lingkungan yang dijalankan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER juga bisa menjadi alat ukur untuk melihat pengaruh

lingkungan kepada nilai perusahaan. Gambaran urutan peringkat PROPER dilihat dari laporan tahunan jika perusahaan mendapat proper emas dapat nilai (lima), hijau (empat), biru (tiga), merah (dua) dan hitam (satu).

Biaya lingkungan

Biaya lingkungan merupakan pengeluaran biaya yang ditimbulkan pada perusahaan terkait dengan dampak negatif lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan dan upaya pencegahan yang dilakukan. Metode untuk mengukur biaya lingkungan bisa diperoleh dari rumus berikut ini Fitriani(2013):

$$BL = \frac{\text{program bina lingkungan}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$

Nilai perusahaan

Merupakan cerminan dari nilai harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan investor dalam pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan nanti yang akan diperoleh dari kinerja perusahaan. Dengan hal tersebut nilai perusahaan dirumuskan dengan Tobin's Q. Tobin's Q dihasilkan dari cara membandingkan nilai ekuitas perusahaan dan rasio nilai pasar. Eduardus & Juniarti(2016) dengan rumus:

$$\text{tobin's Q} = \frac{(\text{MVS}) + (\text{D})}{\text{TA}}$$

Dimana :

MVS : *Market value of all outstanding shares*

D : *Debt*

TA : *Total Aset*

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan informasi dokumenter, yaitu data diperoleh dalam melakukan dengan membuka situs lalu dilakukan mencatat, mengumpulkan dan mengkaji atas gagasan tersebut yang nantinya akan langsung dipublikasikan oleh BEI di www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Dalam Analisa data dalam penelitian ini menggunakan (SEM). *Analisis Structural Equation Modeling* (SEM) untuk mempersatukan antara sistem persamaan simultan, atau analisis jalur, analisis regresi dengan analisis faktor (Solimun, 2016:97). Di hasil penelitian ini analisa data *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software WarpPLS.

Software WarpPLS merupakan pengembangan dari analisis *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square*. Berikut bentuk variabel laten yang harus di kombinasikan dengan variabel linier dari setiap indikator-indikator.

1. Model Spesifikasi dalam *Partial Least Square* (PLS) Model structural pada WarpPLS dua hal, yaitu :
 - a. *Outer model* berisikan data variabel laten yang referensinya dari indikator. yaitu terdiri dari model indikator reflektif dan formatif
 - b. *Inner model* model dari menghubungkan antara variabel laten , yang bersifat rekursif dan tidak rekursif.
2. Kriteria Penilaian *Partial Least Square*(PLS)

Partial Least Square (PLS) dalam melakukan pengujian hipotesis, maka model dalam penelitian tersebut harus memiliki model *Goodness of Fit* yang cukup baik, inilah kriteria *goodness of fit* yang baik sebagai berikut :

Tabel 1. Model fit and quality indices Model fit and quality indices Kriteria fit

Average path coefficient (APC)	$p < 0,05$
Average R-squared (ARS)	$p < 0,05$
Average adjusted R-squared (AARS)	$p < 0,05$
Average block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally $\leq 3,3$
Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally $\leq 3,3$

(solimun, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Analisis Statistik Tabel 2. Hasil Statistik Deskripsi

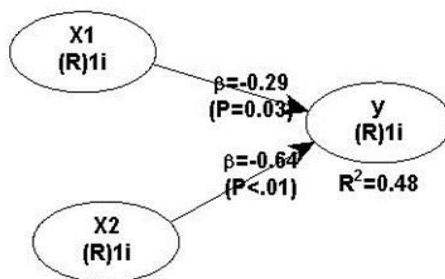
	Jumlah N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
Proper	32	3,00	5,00	3,4687	,76134
Biaya lingkungan	32	-0,2	,07	,0170	,02098
Nilai perusahaan	32	,03	296,51	34,3897	83,47770

Sumber: Output SPSS

Hasil dari statistik deskriptif ini bisa dijelaskan seperti berikut ini :

1. ROPER yang merupakan *proxy* dari variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini. PROPER mempunyai nilai minimum yaitu 3 yang mengungkapkan maka kinerja lingkungan dari perusahaan yang paling rendah yaitu perusahaan dengan tingkat PROPER berwarna biru. Nilai maksimum 5 yang memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan dari perusahaan yang paling tinggi yaitu perusahaan dengan tingkat PROPER berwarna emas. Pada umumnya dari kinerja lingkungan dalam penelitian ini adalah 3,4687 dan memiliki standar deviasi 0,76134.
2. Biaya Lingkungan dalam penelitian ini yang menggunakan rumus program bina lingkungan dibagi laba setelah pajak. Biaya lingkungan memiliki nilai minimum -0,02 yaitu PT Krakatau Steel Tbk yang artinya bahwa biaya lingkungan di mata investor atau *stakeholder* rendah dan nilai maximum 0,07 pada perusahaan pada perusahaan Semen Indonesia Tbk. yang artinya bahwa biaya lingkungan perusahaan Semen Indonesia di mata investor atau *stakeholder* tinggi. biaya lingkungan mempunyai (*mean*) sebesar 0,0170 dan standar deviasi sebesar 0,02098.
3. Nilai perusahaan tentang penelitian ini menilai dengan memakai Tobins'Q. Nilai perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai paling kecil 0,03 yaitu pada PT Aneka Tambang Tbk yang artinya bahwa nilai perusahaan di mata *stakeholder* rendah dan nilai maksimum 296,1 pada Perusahaan Gas Negara Tbk yang artinya bahwa nilai, Perusahaan Gas Negara di mata *stakeholder* tinggi. Nilai perusahaan memiliki nilai dengan rata-rata (*mean*) sebesar 34,397 dan standar deviasi sebesar 83,4777.

Hasil Penelitian Gambar 1. Model Direct Effect



Output : PLS

Hasil Pengujian Model Direct Effect

Persamaan : $Y = -0,29X_1 + -0,64X_2$

Berikut hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa :

1. Pengaruh antara X1 (Kinerja Lingkungan) terhadap Y (Nilai Perusahaan) signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,29 dengan $p\text{-value} < 0,01$ maka hipotesis pertama penelitian ini diterima
2. Pengaruh X2 (Biaya Lingkungan) terhadap Y (Nilai Perusahaan) signifikan, dengan nilai koefisien jalur -0,64 dengan $p\text{-value} < 0,01$ maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil model fit and quality indices pengaruh X1 (Kinerja Lingkungan) dan X2 (Biaya Lingkungan) terhadap Y (Nilai Perusahaan) diatas diperoleh hasil *Average path coefficient* (APC) = 0,465 dengan $p\text{-value} < 0,001$; *Average R-squared* (ARS) = 0,480 dengan $p\text{-value} < 0,001$; *Average adjusted R-squared* (AARS) = 0,444 dengan $p\text{-value} < 0,001$; *Average block VIF* (AVIF) = 1,001; *Average full collinearity VIF* (AFVIF) = 1,203. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.

Hasil Analisis Statistik

Tabel 3. Path Coefficients and P-values berupa Tabel

Path	X1	X2	Y
coefficients			
X1			
X2			
Y	-0,292	-0,638	
P-Values			
X1			
X2			
Y	<0,001	<0,001	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan :

1. Pengaruh antara X1 (Akuntansi Lingkungan) terhadap Y (Nilai Perusahaan) signifikan, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,292 dengan $p\text{-value} < 0,001$ maka hipotesis pertama penelitian ini diterima.
2. Pengaruh X2 (Kinerja Lingkungan) terhadap Y (Nilai Perusahaan) signifikan, dengan nilai koefisien jalur -0,638 dengan $p\text{-value} < 0,001$ maka hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Pembahasan Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian menerangkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini bertolak belakang dengan teori *stakeholder* yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi *stakeholder* dan berdampak mengurangi keuntungan pada perusahaan, sehingga menjadi kekhawatiran oleh pemegang saham. Disini Perusahaan menimbulkan biaya lingkungan meningkat dan dapat mengurangi laba, sehingga *stakeholder* atau pemegang saham kecenderungan orientasi jangka pendek bukan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya puji astuti et al., (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan penemuan penulis. Diketahui PT Aneka Tambang tahun 2014 peringkat proper biru atau nilai 3 dan peringkat proper tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu proper hijau atau nilai 4. Pada nilai perusahaan tahun 2014 sebesar 0,171475682 dan tahun 2015 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,02618358. Berdasarkan data diatas diketahui peringkat proper mengalami kenaikan ditahun 2015 namun mengalami penurunan nilai perusahaan tahun 2015. Artinya bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan yang ditunjukkan dengan peringkat PROPER tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menyebabkan nilai perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh transparansi yang diungkapkan oleh perusahaan mengenai dampak buruk operasional bisnisnya terhadap lingkungan sekitar.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan BUMN di Indonesia sudah terdaftar di BEI, *Legitimacy Theory* yang membahas tentang pentingnya akan pemenuhan norma-norma pada masyarakat dalam aktivitas yang dilakukan perusahaan. Akan tetapi perusahaan melakukan kegiatan dengan Biaya Lingkungan tinggi tidak menjamin nilai perusahaan jadi meningkat. Berdasarkan penelitian ini, tentunya di dukung hasil penelitian sebelumnya Buana & Nuzula (2015). menyatakan bahwa ketika pengungkapan kinerja lingkungan tinggi tidak menjamin reaksi nilai pasar tinggi juga hal ini di karenakan pengungkapan lingkungan tinggi dapat menimbulkan besarnya biaya yang nantinya berpengaruh pada laba perusahaan dan menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar akan menurunkan harga saham atau nilai perusahaan tersebut. Artinya perusahaan mengeluarkan biaya lebih besar untuk menanggulangi kerusakan lingkungan akibat kegiatan bisnis sehingga memangkas pendapatan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil penelitian ini dapat mempengaruhi biaya lingkungan perusahaan menjadi naik, sehingga perusahaan mengalami penurunan laba perusahaan. Dengan adanya penurunan hasil yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan atas laba yang diperoleh dan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan penemuan penulis. Diketahui tahun 2013 PT perusahaan gas negara biaya lingkungan sebesar 0,004957067 dan biaya lingkungan 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,015755717. Pada nilai perusahaan tahun 2013 sebesar 2,345851421 dan tahun 2014 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,194009605. Berdasarkan data diatas diketahui biaya lingkungan mengalami kenaikan

di tahun 2014, namun mengalami penurunan nilai perusahaan tahun 2014. Artinya bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan semakin menurunkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa kinerja lingkungan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan hasil penelitian nantinya merespon *stakeholder* menjadi kekhawatiran sehingga kecenderungan pemegang saham berorientasi jangka pendek bukan jangka panjang. Begitu pula biaya lingkungan juga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan enggan mengeluarkan biaya lingkungan yang dapat menurunkan laba perusahaan.

Dengan demikian penulis menyarankan penelitian selanjutnya fokus dengan objek perusahaan yang peduli lingkungan yaitu perusahaan yang tergabung dalam indeks srikehati yang ada di index bursa efek Indonesia dan sebaiknya alokasi biaya dikeluarkan tepat sasaran. Perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta menghasilkan kualitas informasi kinerja lingkungan perusahaan yang baik.

Daftar pustaka

- Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2015). PENGARUH ENVIRONMENTAL COST TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013 – 2015), 50(1), 46–55.
- Carter, C. R., Kale, R., & Grimm, C. M. (2000). Environmental Purchasing And Firm Performance: An Empirical Investigation. *Transportation Research*, 36(3), 219–228.
- Deegan, C., & Rankin, M. (1996). Do Australian companies report environmental news objectively? An analysis of environmental disclosure by firms prosecuted successfully by the Environmental Protection Authority. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(2), 50–67.
- Djuitaningsih, T., & Ristiawati, E. E. (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 9(2), 31–54. <https://doi.org/10.15294>
- Eduardus, E., & Juniarti. (2016). Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur Menggunakan Tobin ' s q. *Business Accounting Review*, 4(1), 517–528.
- Fama, E. F. (1978). The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders. *The American Economic Review*, 68(3), 272–284.
- Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 137–148.
- Ghozali, A., & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Ifurueze, A., Etale, L. M., & Frank, B. P. (2013). The Impact of Environmental Accounting and Reporting on Organizational Performance of Selected Oil and Gas Companies in Niger Delta Region of Nigeria. *Journal of Business & Management*, 2(2), 1–10. Retrieved from <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/4962>
- Keown. (2004). *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- puji astuti, R., Isharijadi, & Nik, A. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan terhadap pengungkapan, (September), 322–333.
- Rawi, & Muchlis, M. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. In *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto* (pp. 1–28).
- Santoso, A. D. (2018). APPLICATION OF ENVIRONMENTAL COSTS IN NATURAL RESOURCE, 11(1), 1–6.

- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–15.
- Solimun. (2016). *Metode Statistika Multivariat*. Malang: CV Citra Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, D. (2014). Social And Environmental Accounting: A Response To The Company's Operational Externalities. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 3(3), 184–190. Retrieved from www.ijstr.org
- Titisari, K. H., & Alviana, K. (2012). Pengaruh Environmental Performance terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 56–67.
- Tjahjono, M. E. S. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 38–46.